

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sanusi (2014;50), variabel penelitian adalah suatu nilai yang digunakan dalam fenomena dan diabstraksikan menjadi sebuah konsep untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel yang akan dipelajari dalam penelitian ini ada 4 variabel yang terdiri dari 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas.

a. Variabel terikat

Menurut Sanusi (2014;50) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja karyawan yang disimbolkan (Y).

b. Variabel bebas

Menurut Sanusi (2014;50) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas disimbolkan (X) adalah profesionalisme kerja (X1) dan komitmen (X2).

2. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak salah mengartikan tentang variabel dalam penelitian ini, maka 3 variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional. Menurut Sugiyono (Aisyah, 2017) definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional juga menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan suatu *construct* atau variabel. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah Profesionalisme Kerja (X1) dan Komitmen (X2) sedangkan variabel terikat adalah Kinerja karyawan (Y). Agar variable-variabel tersebut tidak mempunyai arti ganda dan agar spesifik, maka perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) yang terdiri dari:
 1. Profesionalisme Kerja (X1). profesionalisme merupakan suatu keahlian atau perbuatan melaksanakan tugas dengan mutu yang tinggi, waktu yang tepat dan cermat sesuai dengan bidang atau profesi yang dijalankannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Berintegritas
 - b. Teliti
 - c. Efektif dan efisien

- d. Ulet
 - e. Konsekuen
2. Komitmen (X2), komitmen adalah suatu ikatan yang ada pada diri sendiri untuk tetap mempertahankan dirinya pada organisasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu organisasi untuk tetap bertahan menjadi anggota organisasi serta memberikan hasil kerja yang baik yang ada pada dirinya. Indikator yang digunakan adalah:
- a. Kemauan karyawan
 - b. Kesetiaan karyawan
 - c. Kebanggaan karyawan
3. Kinerja (Y), kinerja karyawan adalah suatu tindakan dan tingkat kemampuan seorang pengurus dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang berupa tindakan nyata, sedangkan kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara, prosedur, dan peraturan yang telah ditentukan dan disepakati di instansi atau organisasi. Indikator yang digunakan adalah:
- a. Kualitas
 - b. Kuantitas
 - c. Ketepatan waktu
 - d. Kehadiran

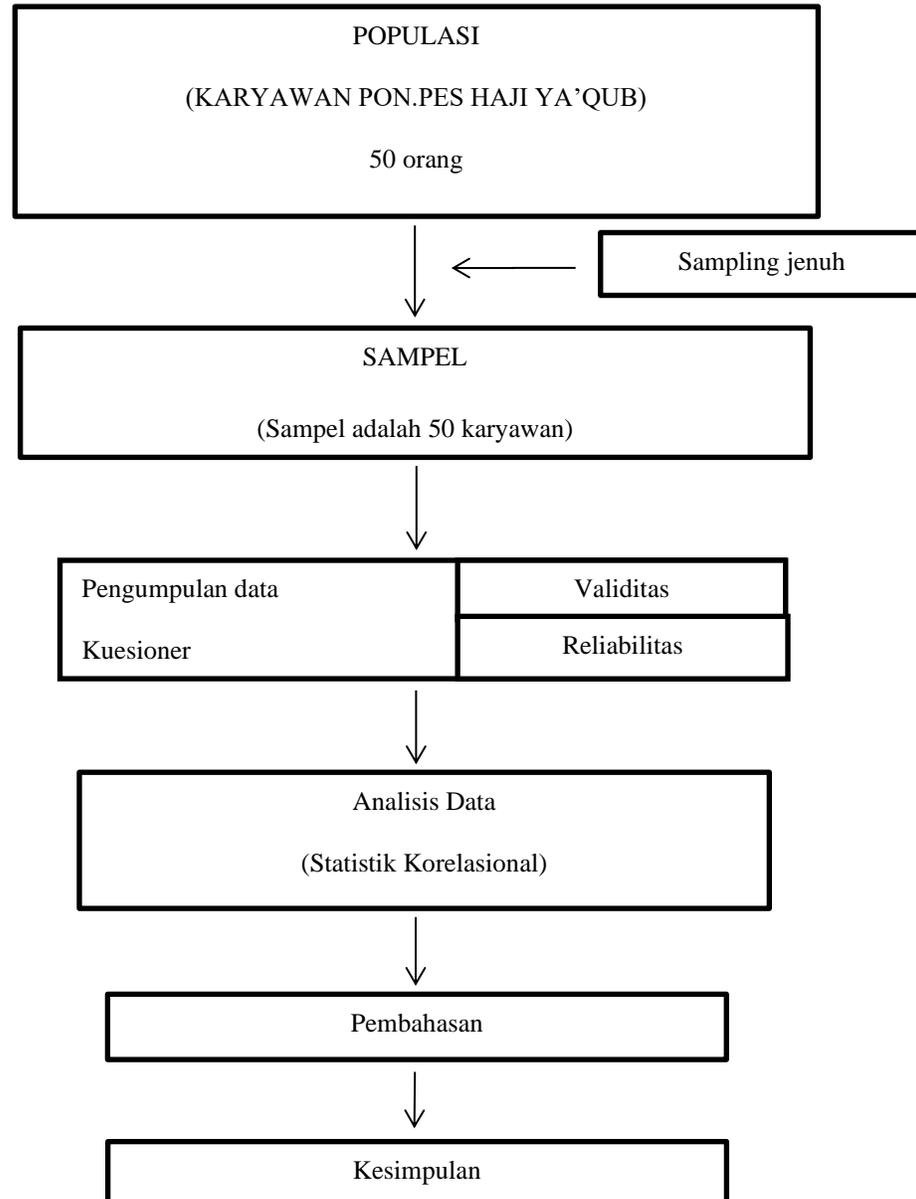
B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu analisis data yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil responden yang diberikan, kemudian melakukan analisis berdasarkan metode statistik dan data tersebut diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Indriantoro dan Supomo (Aisyah, 2017) penelitian kuantitatif yaitu pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Teknik Penelitian

Metode penelitian membahas hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam batas waktu tertentu untuk mengumpulkan data serta menguji kebenaran suatu objektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sanusi (Aisyah, 2017) penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas, karena hubungan sebab-akibat dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel bebas dan variabel terikat. Untuk itu maka desain atau rancangan penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber : Data Primer 2022

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Adapun alasannya adalah sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu, ingin mengetahui apakah variabel yang diteliti berpengaruh pada Pondok tersebut.

2. Waktu Penelitian (*time schedule*)

Waktu penelitian dimulai dari persiapan mengadakan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai akhir penelitian yang dilaksanakan selama 4 bulan yaitu, Agustus – November 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh unit analisis yang akan diteliti dalam suatu penelitian, baik itu lembaga ataupun instansi. Menurut Sugiyono (2017:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan karyawan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dimiliki. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Karena populasi yang ada pada tempat penelitian kurang dari 100 orang maka semua populasi dianggap sebagai sampel penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:67) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Berdasarkan penjelasan di atas sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Tindakan yang dapat dilakukan sebelum mengumpulkan data adalah dengan cara instrumen penelitian. Dalam usaha mengumpulkan data ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden untuk selanjutnya dijawab. Kemudian data yang diperoleh berupa jawaban dari responden tersebut disusun dalam bentuk angket. Dalam pengumpulan data jawaban responden

telah disiapkan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Menurut Sanusi (2014 : 59), *skala likert* merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.

Jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut :

a.	Jawaban sangat setuju	diberi bobot 5
b.	Jawaban setuju	diberi bobot 4
c.	Jawaban ragu – ragu	diberi bobot 3
d.	Jawaban tidak setuju	diberi bobot 2
e.	Jawaban sangat tidak setuju	diberi bobot 1

Adapun kisi – kisi kuesioner adalah sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Tabel Kisi – Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Kuisisioner
Profesionalisme Kerja (X ₁)	Berintegritas	1
	Teliti	1
	Efektif dan Efisien	1
	Ulet	1
	Konsekuensi	1
Komitmen (X ₂)	Kemauan Karyawan	1
	Kesetiaan Karyawan	1
	Kebanggaan Karyawan	1
Kinerja (Y)	Kualitas	1
	Ketepatan Waktu	1
	Kehadiran	1
	Kuantitas	1

Untuk mengetahui atau mengategorikan rata-rata distribusi frekuensi jawaban responden atas pernyataan kuesioner, digunakan rentang skala menurut Riduwan (2013 : 142) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Rata-rata Distribusi Frekuensi

Rata-rata	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Rendah/ Sangat tidak Baik
1,81 - 2,60	Rendah / Tidak baik
2,61 - 3,40	Cukup baik
3,41 - 4,20	Tinggi/Baik
4,21 - 5,00	Sangat tinggi/Sangat baik

Sumber : Riduwan (2013:142)

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh bias akurat jadi data yang digunakan harus valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Menurut Sanusi (2014 : 76), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang harus diukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas diuji dengan menggunakan bantuan perangkat lunak program SPSS 26 *for windows* dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai

signifikan maka dapat dikatakan valid, dengan kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Setelah kuesioner selesai disusun dan siap untuk diedarkan maka peneliti telah mengedarkan kuesioner tersebut kepada 20 orang sebagai uji coba dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26 *for windows*, sebagaimana terlampir dan hasil rekapannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Profesionalisme Kerja (X1)	1	0,638	0,444	Valid
	2	0,760	0,444	Valid
	3	0,501	0,444	Valid
	4	0,740	0,444	Valid
	5	0,717	0,444	Valid
Komitmen (X2)	1	0,785	0,444	Valid
	2	0,857	0,444	Valid
	3	0,829	0,444	Valid
Kinerja (Y)	1	0,796	0,444	Valid
	2	0,831	0,444	Valid
	3	0,751	0,444	Valid
	4	0,799	0,444	Valid

Sumber : data yang diolah. 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari semua item lebih besar dari pada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan dalam variabel sudah valid sehingga kuesioner sudah dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sanusi (2014:80), reliabilitas alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama ataupun berbeda. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas alat ukur digunakan teknik *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (Aisyah 2017) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 26 *for windows*. Setelah kuesioner selesai disusun dan siap untuk diedarkan maka peneliti telah mengedarkan kuesioner tersebut kepada 20 orang sebagai uji coba dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26 *for windows*, sebagaimana terlampir dan hasil rekapannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	N item	Nilai r alpha table	Nilai r alpha hitung	Keterangan
1	Profesionalisme Kerja	5	0,6	0,682	Reliabel
2	Komitmen	3	0,6	0,728	Reliabel
3	Kinerja Karyawan	4	0,6	0,802	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel. Profesionalisme Kerja (X_1), Komitmen (X_2) dan variabel Kinerja karyawan (Y) lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur atau kuesioner tersebut telah reliabel.

a) Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2014 : 104), data primer adalah sumber data yang dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data primer dan sekunder, data primer berupa data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kemudian diolah sendiri.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

2. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan:

a. Observasi

Merupakan cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap objek dan subjek penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan secara tertulis kepada responden. Pernyataan tersebut sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu profesionalisme kerja, komitmen dan kinerja karyawan.

b) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:14) Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat agar persamaan yang diperoleh model linier regresi berganda dapat diterima. Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara menguji

normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Menurut Sanusi (2014 : 122) koefisien korelasi atau korelasi *pearson* adalah ukuran yang menyatakan keeratan hubungan variabel satu dengan variabel lain. Koefisien korelasi *pearson* bernilai -1 sampai dengan +1.

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows* dengan uji P-P lot, jika nilai P-P lot terletak disekitar garis diagonal maka data terdistribusi secara normal, dan jika nilai P-P menyimpang dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF

lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, Latan (2013:61).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sanusi (2014 : 136), gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan malakukan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

Jika $d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_U$, maka terjadi autokorelasi negatif

$d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka pengujian tidak meyakinkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memperediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar

scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Regresi Linier Berganda

Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sanusi (2014 : 134), regresi linier berganda merupakan perluasan dari regesi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2+{}_3X_3+$$

e

Dimana :

Y = kinerja karyawan

a = konstanta

1 = koefisien regresi profesionalisme kerja

X₁ = profesionalismr kerja

2 = koefisien regresi komitmen

X₂ = komitmen

e = standar error

3) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Menurut Sanusi (2014 : 136), koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas (X) secara bersama-sama. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada output *Summary*. Pada kolom *R Square* dapat diketahui prosentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Persamaan regresi berganda semakin baik atau semakin kuat

jika nilai *adjusted R²* yang diperoleh mendekati 1 dan cenderung meningkat nilainya sesuai dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

4) Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah sebagai dugaan atas suatu jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini dinilai dengan membuat penetapan hipotesis nol dan juga hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi serta penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan dipakai dalam penelitian ini berkaitan dengan ada maupun tidaknya suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu profesionalisme kerja (X_1) dan komitmen (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Uji t

Menurut Sanusi (2014 : 138), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel X (disiplin kerja, komunikasi, dan lingkungan kerja) dengan variabel Y (kinerja karyawan). Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
 $H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (d.f) = $(\alpha/2 ; n - (k+1))$, dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer program SPSS.
- 3) Kesimpulan yang diambil adalah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sanusi (2014 : 137), uji F merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel bebas (disiplin kerja,

komunikasi, dan lingkungan kerja) dengan variabel terikat (kinerja karyawan).

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1) $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2) Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan (d.f) = $k ; n - (k + 1)$, dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer program SPSS.

3) Kesimpulan yang diambil adalah Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan F_{tabel} derajat kebebasan = $k ; n - (k + 1)$